

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam secara kelembagaan tampak dalam berbagai bentuk dan variasi. Di samping lembaga yang bersifat umum, seperti masjid, terdapat lembaga- lembaga lain yang mencerminkan kekhasan orientasinya. Adapun lembaga- lembaga tersebut menurut Ahmad Syalabi adalah: Toko-toko buku, Rumah ulama, Balai Sastra, Majelis-majelis dan Madrasah.²

¹ Hilmy Bakar al-Masycaty, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin* (Jakarta: Universitas Islam az-Zahra, tt), 115.

[illegible]

“*Khan* mempunyai beberapa fungsi pada masa klasik. Di kota, *khan* berfungsi sebagai penyimpanan barang- barang dalam jumlah besar atau sebagai sarana komersial yang memiliki banyak toko. *Khan* juga dijadikan benda wakaf yang menghasilkan uang yang disalurkan untuk kebutuhan umum. Misalnya, *khan* al-Narsi yang berada di alun- alun Karkh di Baghdad bagian Barat. Selain kedua fungsi tersebut, *khan* juga digunakan sebagai asrama untuk murid- murid dari luar kota yang hendak menimba ilmu di suatu masjid”.⁴

³ Philip K. Hitti, *History Of The Arabs* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, Cet. I, 2006), 608.
⁴ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 64.
⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 101.

⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 101.

Pada saat itu madrasah *Niẓāmiyah* merupakan lembaga pendidikan yang termasyhur seluruh dunia. Hampir di seluruh kota kekuasaan Abbasiyah didirikan satu madrasah yang besar, diantaranya: di Baghdad, Balkh, Nisabur, Harat, Ashfahan, Bashrah, Marw, Mausul. Tetapi Madrasah *Niẓāmiyah* Bagdad adalah yang terbesar dan terpenting dari semua madrasah itu, disamping bangunanya yang paling besar, letaknya yang berada di pusat kekuasaan Abbasiyah menjadikan madrasah *Niẓāmiyah* Baghdad sebagai yang paling

⁸ Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 218.

Niẓām al-Mulk mendirikan madrasah-madrasah bertujuan untuk memperkuat pemerintahan Turki-Saljuk dan menyiarkan mazhab keagamaan pemerintahan. Sultan-sultan Turki adalah dari golongan Suni. Oleh karena itu, madrasah-madrasah *Niẓāmiyah* ini menyokong Sultan dan menyiarkan mazhab Suni ke seluruh rakyat. Menurut Muhammad Abduh, sebagaimana yang dikutip oleh Mahmud Yunus bahwa anggaran belanja yang diberikan Niẓām al-Mulk untuk perbelanjaan madrasah secara keseluruhan ialah 600.000 dinar tiap tahunnya. Madrasah Baghdad sendiri anggarannya 60.000 dinar.¹²

⁹ Mahmud Yunus, *Pendidikan Islam : Dari Zaman Nabi S.A.W Khalifah-Khalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah sampai Zaman Mamluks dan Usmaniyah Turki* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992), 72.

¹¹ Syafiq A. Mughni, *Dinamika Intelektual Islam pada Abad Kegelapan* (Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat (LPAM), 2002), 12.

[illegible]

1. Mengambil Hati Rakyat

Setelah diawali dengan terbangunnya madrasah *Niẓāmiyah* diharapkan banyak tokoh mendirikan madrasah-madrasah di negara Islam. Dengan demikian, tersebarlah madrasah-madrasah di negara.¹³ Saat itu terjadi, tentu kelompok pencetus ide madrasah ini akan dikenang dan disegani. Cara lain agar madrasah ini dapat membantu mengambil hati rakyat adalah dengan memberikan uang belanja yang besar sekali untuk madrasah-madrasah tersebut.

Masa ini para pembesar dan Sultan hidup dalam kemewahan yang berlebih. Oleh sebab itu. Mereka beramal menyiarkan agama dengan mengadakan madrasah-madrasah untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh rakyat. Harapannya semoga akan mendapatkan keridoan dan ampunan dari Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran di Madrasah ini juga mempelajari Alquran dengan membaca, menghafal dan menulis, sastra Arab, sejarah Nabi Saw. Pengajarannya berjalan dengan cara para guru berdiri di depan kelas menyajikan materi kuliah. Para siswa duduk mendengarkan di atas meja-meja kecil yang disediakan. Lalu dilanjutkan diskusi. Sumber lain mengatakan bahwa pada materi fikih, mahasiswa menyalin silabus (*ta'liqah*) dalam proses dikte. Mereka hanya betul-betul menyalin dengan sangat sedikit perubahan. Guru-guru dan ulama-ulama yang termasyhur serta memiliki kompetensi di bidangnya dipilih untuk mengajar di madrasah ini. Pengajar selalu dibantu seorang pembantu. Pembantu berfungsi sebagai asisten guru. Tugasnya menjelaskan bagian-bagian yang sulit dipahami setelah guru memberikan kuliah. Status dosen ditekan pengangkatan dari Khalifah dan bertugas dengan masa tertentu. Dalam pembangunan madrasah, Nizām al-Mulk

- ¹⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2008), 160-161.

Suni adalah sebutan pendek Ahlu sunah, yaitu nama sebuah aliran pemikiran yang mengklaim dirinya sebagai pengikut sunah, yaitu sebuah jalan keagamaan yang mengikuti Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Sebagaimana dilukiskan dalam sabda Nabi: "Sikap dan tindakan yang aku dan sahabatku jalankan."¹⁸ Jama'ah berarti kelompok sesuai dengan tafsiran Sadr al-Sharih al-Mahbubi, yaitu jumlah besar dan khalayak ramai. Paham Ahlu sunah sebenarnya sudah terformat sejak masa awal Islam yang ajarannya merupakan pengembangan dari dasar pemikiran yang telah dirumuskan sejak periode sahabat dan tabiin. Istilah Ahlu sunah merupakan nama bagi aliran Asyariyah dan Maturidiah yang timbul karena reaksi terhadap paham Muktazilah yang pertama kali disebarakan oleh Wasil bin Ato' pada tahun 100 H/ 718 M dan mencapai puncaknya pada masa khalifah 'Abbasiyah, yaitu al-Ma'mun (813-833 M), al-Mu'tasim (833-842 M) dan al-Wasiq (842-847 M). Pengaruh ini semakin kuat ketika paham Muktazilah dijadikan sebagai mazhab resmi yang di anut negara pada masa al-Ma'mun.¹⁹

¹⁹ Tamim Anshary, *Dari Puncak Baghdad, Sejarah Dunia Versi Islam* (Jakarta: Publick affairs, 2009), 149.

Mazhab Suni memperjuangkan tegaknya Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan terakhir Turki Utsmani.²¹ Sedangkan Syiah berjuang menegakan sekaligus mempertahankan Dinasti Fatimiyah, Qajar dan Syafawiyah, walaupun Dinasti terakhir tidak secara tegas menyatakan beraliran syiah.²²

²⁰ Ihsan Ilahi Zahir, *Salah Paham Sunnah Syiah* (Bandung:Risalah, 1983), 62.

²¹ Imam Ghazali Said, *Pengkafiran Sesama Muslim Menurut Abu Hamid al-Ghazali, Penjelasan dari Manuskrip Kitab Faysh al-Tafriqah Bayna al-Islam wa al-Zindiqah* (Surabaya:diantama, 2012), xx.

²² Ibid. , xxi.

²¹ Imam Ghazali Said, *Pengkafiran Sesama Muslim Menurut Abu Hamid al-Ghazali, Penjelasan dari Manuskrip Kitab Faysh al-Tafriqah Bayna al-Islam wa al-Zindiqah* (Surabaya:diantama, 2012), xx.

[illegible]

yang sangat rumit.²³ Demikian sedikit gambaran yang ada di Baghdad saat Bani Saljuk berpengaruh pada kekuasaan Abbasiyah.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diambil dalam study ini, maka pokok masalah yang akan dibahas adalah tentang Peran Madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni di Baghdad (1065-1258 M). Dari judul tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Madrasah *Niẓāmiyah* di Baghdad ?
2. Bagaimana Perkembangan Paham Suni di Baghdad ?
3. Bagaimana Peran Madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni di Baghdad?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui secara jelas bagaimana perkembangan Madrasah *Niẓāmiyah* di Baghdad pada tahun 1065-1258 M.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan Paham Suni di Baghdad pada tahun 1065-1258 M.

²³ Nurcholis Majid, *Khazanah Intelektual Islam*, (Jakarta: PT Bulan bintang, 1984), 156.

Selanjutnya Marx melihat “perkembangan penuh kemampuan-kemampuan kreatif manusia sebagai tujuan kemajuan”.²⁸ Kelompok Saljuk kemudian berinisiatif untuk memperkuat ideologi mereka dengan menggunakan pendidikan yang terkenal dengan Madrasah *Niẓāmiyah*.

²⁵ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: Fakultas Adab, 2005), 12.
²⁶ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial* (Jakarta: Kanisius, 1981), 134.
²⁷ Hitti, *History Of The Arabs*, 595.
²⁸ Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, 138.

²⁸ Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, 138.

Niḏāmiyah ini, para Guru yang mengajar dimadrasah ini adalah guru-guru ternama yang berpahaman Suni sudah barang tentu ataupun kemungkinan besar bahwa alumni ataupun lulusan dari madrasah ini akan berpahaman sama dengan guru-gurunya.

F. Penelitian Terdahulu

²⁹ Nata *Sejarah Pendidikan Islam*, 110.

Ada juga tesis yang membahas mengenai Madrasah *Niẓāmiyah*, oleh Uswtun Chasanah, M.A pada tahun 2011. Akan tetapi tesis ini membahas mengenai pendidikan karakter berikut para tokoh dan butir-butir pemikiranya, tesis tersebut tidak membicarakan peran Madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni yang ada di Baghdad pada tahun 1065-1258 M. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menelitinya karena sepengetahuan peneliti belum ada hasil penelitian yang meneliti tentang preran Madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni yang ada di Baghdad pada tahun 1065-1258 M.

Dalam penyusunan rencana penelitian, penulis akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang

[illegible]

1. Pencarian dan pengumpulan sumber (*Heuristik*) Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

³¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 1.

[illegible]

Tahap kedua, penulis mencari buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan madrasah *Nizāmiyah* ataupun paham Suni yang ada di Baghdad sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti.

2. Kritik sumber. Yaitu untuk membuktikan apakah sumber-sumber yang kita dapatkan tersebut kredibel atau tidak. Dalam hal ini penulis tidak melakukan verifikasi terhadap sumber, baik *Ekstern*³³ (mencari kredibilitas sumber), maupun *intern*³⁴ (mencari otentitas sumber) terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Karena keterbatasan jarak yang tidak memungkinkan untuk melakukan kritik. Sehingga penulis melakukan pemilihan terhadap sumber-sumber yang terkumpul, misalnya buku-buku atau karya ilmiah yang merupakan karangan dari pengajar madrasah *Niẓāmiyah* atau orang yang sezaman dengan keberadaan madrasah *Niẓāmiyah* pada tahun 1065-1258 M. Juga buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Hasilnya terdapat dua sumber yang layak dikatakan sebagai sumber primer. Dua sumber itu adalah kitab *Fahārisu duyulin tāarihu baghdād*. Kitab ini adalah karya Abu Bakr Ahmad al-Khotib al-Baghdād. Dan kitab *Faysh al-Tafriqah Bayna al-Islam wa al-Zindiqah* karya Imam Ghozali yang merupakan Rektor dari

³⁴ Ibid., 95.

sumber yang didapat. Selanjutnya penulis menganalisa sumber tersebut untuk mencari fakta-fakta yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah data terkumpul dibandingkan lalu disimpulkan untuk ditafsirkan sehingga dapat menunjukkan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang dibahas. Misalnya hal ini penulis menguraikan tentang peran madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni di Baghdad pada tahun 1065-1066 berdasarkan sumber yang berhasil penulis himpun untuk mengetahui perkembangan madrasah *Niẓāmiyah*, perkembangan paham Suni pada masa itu lantas bisa diketahui sejauh mana peran madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni di Baghdad pada tahun 1065-1066.

- sumber yang didapat. Selanjutnya penulis menganalisa sumber tersebut untuk mencari fakta-fakta yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah data terkumpul dibandingkan lalu disimpulkan untuk ditafsirkan sehingga dapat menunjukkan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang dibahas. Misalnya hal ini penulis menguraikan tentang peran madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni di Baghdad pada tahun 1065-1066 berdasarkan sumber yang berhasil penulis himpun untuk mengetahui perkembangan madrasah *Niẓāmiyah*, perkembangan paham Suni pada masa itu lantas bisa diketahui sejauh mana peran madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni di Baghdad pada tahun 1065-1066.

H. Sistematika Bahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini secara runtun terdiri dari lima bab, yakni: bab pendahuluan, Madrasah *Niẓāmiyah* di Baghdad, paham Suni di Baghdad, peran madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni di Baghdad pada tahun 1065-1258 M dan penutup.

BAB 1: Berisi pendahuluan, Bab ini bertujuan untuk mengantarkan secara sekilas, segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan skripsi, diantaranya: Latar Belakang mengapa skripsi ini ditulis , ruang lingkup dan rumusan masalah, tujuan penelitian, pendekatan dan kerangka teori yang merupakan dasar penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan yang dipakai dalam proses penelitian.

BAB II : Berisi tentang Madrasah *Niẓāmiyah* di baghdad Sebagai langkah memasuki pembahasan bab ini secara rinci diungkap mengenai Madarasah *Niẓāmiyah* diantaranya pendiri madrasah *Niẓāmiyah*, latar belakang berdirinya serta bentuk kurikulum yang diterapkan dalam madrasah *Niẓāmiyah*. Pembahasan dalam bab ini diinginkan supaya bisa diketahui bentuk madrasah *Niẓāmiyah* yang memberikan dampak dalam pengembangan paham Suni di Baghdad.

BAB III : Berisi tentang paham Suni di Baghdad. Setelah dijelaskan secara panjang lebar mengenai madrasah *Niẓāmiyah*, selanjutnya akan dijelaskan mengenai paham Suni, baik dari kemunculannya, perkembangannya maupun tokoh-tokoh yang masuk dan memberikan warna dalam perkembangan Suni di Baghdad. Dari bab ini bisa dijadikan tolak ukur, sejauh mana perkembangan paham Suni yang ada di Baghdad.

BAB IV : peran Madrasah *Niẓāmiyah* dalam perkembangan paham Suni di Baghdad. Pada bab keempat ini berisi tentang peran madrasah *Niẓāmiyah* dalam pengembangan paham Suni yang ada di Baghdad, yang merupakan bab inti dari penulisan skripsi ini. Sistematika pembahasan yang ada dalam bab keempat ini meliputi: cara orang-orang Suni dalam berdakwah dan menyebarkan Paham mereka, tokoh-tokoh yang ada hingga perkembangan yang terjadi setelah adanya madrasah *Niẓāmiyah*.

BAB V : Untuk bab kelima yaitu bab terakhir yang merupakan bab penutup Bab ini berisis kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada pada bab sebelumnya berikut saran yang ada.